KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI MI AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG LAMONGAN

PTK

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri SunanAmpel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 040 p6111
No. REG : T.2012/p6111/40
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ATHI' MAGHFIROH

NIM. D07208018

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : ATHI' MAGHFIROH

Nim : D07208018

Judul : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI MI AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 juli 2012

Pembimbing

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Athi' Maghfiroh
NIM	: D07208018
Jurusan/Program Studi Fakultas	: PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Juli 2012
Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan

Athi' Maghfiroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Athi' Maghfiroh** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

DR. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris

Zudan Rosyidi, S.S, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I

Irfan Tamwifi, M. Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Taufik Siroj, M. Pd. I
NIP. 197302022007011040

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Oleh : Athi Maghfiroh
NIM : D07208018
Pembimbing : Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
JudulSkripsi : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI MI AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG LAMONGAN.

Kata Kunci: Motivasi Belajar IPS, Metode *Numbered Heads Together*

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan dari hasil observasi awal bahwa mata pelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan masih rendah cenderung berpusat kepada guru yaitu masih menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru tanpa dibahas sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran yang menimbulkan penurunan motivasi belajar.

Adapun rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah:(1). Bagaimana motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan? (2) Bagaimana penerapan Metode NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 diMI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng lamongan? (3) Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan dengan menggunakan Metode NHT?

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin dan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar, observasi, dokumentasi.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui metode NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-muhajirin Latukan Karanggeneg Lamongan.Hal ini ditunjukkan dengan diketahui bahwa pada siklus I hasil angket motivasi belajar yaitu 51% besarnya prosentase ini sudah dikatakan cukup baik tetapi perlu diadakan review ulang, agar memperoleh data yang maksimal, Pada siklus II prosentase meningkatmenjadi 97% atau dapat dikategorikan sangat baik. Begitu juga dengan hasil obervasi aktivitassiswa juga mengalami peningkatan dari 77.6% menjadi 90.5%.Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.Pada siklus I aspek minat 45%, aspek perhatian 65% dan aspek semangat75%, sedangkan pada siklus II aspek minat 70%, aspek perhatian 95% dan aspek semangat 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL SAMPUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI vi
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tindakan Yang Dipilih 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Lingkup Penelitian 11
F. Signifikansi Penelitian 11
G. Definisi Operasional 12
H. Sistematika Pembahasan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* 16
1. Pembelajaran kooperatif..... 16
2. Metode *Numbered Heads Together* 22
3. Teori Pendukung dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*..... 26
B. Motivasi Belajar 29
1. Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar 29
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar 33
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 35
4. Teori Motivasi Belajar..... 37
5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa 40
C. Materi IPS Tentang Perkembangan Teknologi 45
1. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI..... 45
2. Tujuan pembelajaran IPS 46
3. Perkembangan Teknologi..... 47
D. Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Dalam Mengenal Perkembangan Teknologi..... 52

BAB III METODE DAN RENCANA PTK

A. Metode Penelitian..... 55
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian..... 57
C. Variabel Yang Diselidiki..... 58
D. Rencana Tindakan..... 58
E. Data dan Cara Pengumpulannya 66
F. Teknik Analisis Data..... 68
G. Indikator Kinerja 71
H. Peneliti dan Tugasnya 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 73

B. Pembahasan 105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 109

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 115

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Rubrik motivasi Belajar 70

4.1 Data hasil kuesioner siswa pada siklus I 75

4.2 Data hasil kuesioner siswa pada siklus II 77

4.3 Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I 85

4.4 Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II 88

4.5 Data hasil observasi aktivitas guru siklus I 91

4.6 Data hasil observasi aktivitas guru siklus II 96

4.7 Data hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I 101

4.8 Data hasil setiap aspek motivasi Belajar Siswa siklus 1 102

4.9 Data hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II 103

4.10 Data hasil setiap aspek motivasi Belajar Siswa siklus II 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 PTK Model Kurt Lewin 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pengajaran Sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kontek itu IPS harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya, dan mempersiapkan peserta didik bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang melek informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Artinya siswa menjadi peduli dan tanggap terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dan berupaya mencari pemecahannya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian IPS bertugas membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, baik yang menyangkut potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun perilaku (keterampilan) dalam lingkungan hidupnya. Inilah misi dan sekaligus hakekat IPS SD.[1]

Selain itu juga tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa sehingga menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang fungsional akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karenanya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.[2]

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem

---

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010),79
[2] Etin Solihatin, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan di atas tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan ketrampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.[3]

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

[3] M. Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* , (Bandung: Rosda, 2001), 259-260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.[4]

Selama ini pendekatan pembelajaran IPS di MI Al-Muhajirin yang diterapkan oleh guru yaitu masih sederhana dan menggunakan pendekatan konvensional, guru lebih banyak ceramah dan siswa mendengarkan, guru memberi dan siswa menerima. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan membuat siswa menjadi cenderung pasif dalam menerima materi. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran karena pusat pembelajaran berada pada guru sehingga kurang merangsang siswa untuk belajar mandiri. Selain itu juga Pembelajaran IPS selama ini bersifat hafalan semata dan kurang bergairah dalam mempelajarinya karena model konvensional kurang mendorong potensi siswa sehingga tujuan dan peran kritis/ misi IPS untuk mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu bermasyarakat sulit dicapai.

Dari keterangan di atas maka yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran IPS adalah mengaktifkan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengajak siswa satu dan siswa yang lainnya saling berinteraksi serta aktif dalam bertukar pengetahuan dalam kelompok untuk meningkatkan hasil serta motivasi belajarnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

---

[4] Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Numbered Heads Together (NHT) merupakan satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa. Metode NHT mampu mengembangkan potensi diri siswa secara optimal karena siswa sendiri yang menjadi subjek pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan gairah dalam mempelajari IPS.[5]

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah metode yang paling efektif digunakan dalam pelajaran IPS, karena dengan menggunakan metode ini siswa bisa belajar bersama dan berdiskusi dengan teman-temannya serta siswa tidak merasa takut untuk mengemukakan pendapat karena merasa optimis dengan jawaban yang dikerjakan secara bekerjasama. [6]

NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari sruktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan

---

[5] Etin Solihatin, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 3

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.[7]

SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan pada ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembalajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan denagan ketrampilan. Dari dua alasan tersebut maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. [8]

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar dikelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan bersama kelompok kecil akan memungkinkan kita sebagai seorang guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya

---

[7] Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran,* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 277
[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.[9]

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Al-Muhajirin yang berada di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan pada bulan April 2012 didapatkan data bahwa pelajaran IPS yang ada cenderung berpusat kepada guru yaitu masih menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru tanpa dibahas sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran yang menimbulkan penurunan motivasi belajar. Siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerja sama dengan kelompok, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.[10]

Dari penjelasan di atas penulis memilih metode *Numbered Heads Togheter* ini untuk penelitian karena dengan metode ini siswa bisa belajar bersama atau berdiskusi dengan teman-teman serta dapat menstimulasi tiap siswa untuk aktif, karena tiap siswa dituntut untuk mengetahui jawaban dari apa yang telah didiskusikan. Metode NHT juga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, hasil

---

[9] Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,(Bandung: Nuansa, 2001), 31
[10] Observasi Kelas dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan pada tanggal 6 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.[11]

Diharapkan dengan pendekatan stuktural dengan motode *Numbered Heads Together* ini permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi, karena metode NHT ini sama sekali belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Muhajirin, maka dari itu penulis mencoba menerapkan metode ini di MI Al-Muhajirin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan adalah sekolah yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. MI Al-Muhajirin merupakan sekolah yang berada dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Alasan kuat penulis memilih sekolah ini adalah karena sudah terakriditasi A. Kelebihan

---

[11] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar.

Ditinjau dari uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan. Maka dari itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul: **"Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS Kelas 4 Dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana penerapan Metode NHT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan dengan menggunakan Metode NHT?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam motivasi belajar diatas yaitu dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan metode ini diharapkan motivasi belajar siswa bisa meningkat. Karena metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang bisa membuat siswa bertanggung jawab terhadap dirinya dan kelompoknya untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga membuat anak semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisanya adalah

1. Untuk mengetahui motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk mengetahui penerapan Metode NHT dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas 4 di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan dengan menggunakan Metode NHT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas 4 MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan semester genap tahun ajaran 2011-2012, sebanyak 2 kali pertemuan (2 RPP), tiap pertemuan 2 jam pelajaran.
2. Implementasi (pelaksanaan) pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini menggunakan metode *Numbered Neads Nogether* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.
3. Motivasi belajar dimaksudkan menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar siswa. Motivasi belajar kepada siswa dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

F. Signifikansi Penelitian

1. **Bagi siswa**: diharapkan dengan siswa siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran IPS akan berdampak pada meningkatnya kemampuan pemahaman siswa
2. **Bagi guru**: Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru mengetahui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya sebagai guru

3. **Bagi sekolah**: sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan prestasi balajar IPS disekolah
4. **Bagi peneliti**: Memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pembelajaran IPS.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS Kelas 4 Dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan". Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut:

Peningkatan	Proses, perubahan, cara meningkatkan usaha.[12]
Motivasi belajar	Motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah.[13]

[12] Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), 763.
[13] Djaali, *Psikologi Pendiddikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPS	Pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang berhubungan dengan peranan manusia di dalam masyarakat.
NHT	adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.[14]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : **Pendahuluan**, meliputi: (A) Latar Belakang (B) Rumusan Masalah (C) Tindakan Yang Dipilih (C) Tujuan Penelitian (E) Lingkup Penelitian (F) Signifikansi Penelitian (G) Definisi Operasional (H) Sistematika Pembahasan.

[14] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2008), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

BAB II : **Kajian Teori,** meliputi: (A) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (1) Pembelajaran Kooperatif (2) Metode *Numbered Heads Together* (3) Teori Pendukung Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (B) Motivasi Belajar (1) Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar (2) Jenis-jenis Motivasi Belajar (3) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar (4) Teori Motivasi Belajar (5) Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (C) Materi IPS Tentang Perkembangan Tekonologi (1) Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI (2) Tujuan Pembelajaran IPS MI (3) Perkembangan Teknologi (D) Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Dalam Mengenal Perkembangan Teknologi

BAB III : **Metode dan Rencana Penelitian Tindakan Kelas**, meliputi: (A) Metode Penelitian (B) Setting Penelitian dan Subjek Penelitian (C) Variabel Yang Diselidiki (D) Rencana Tindakan (E) Data dan Cara Pengumpulannya (F) Teknik Analisis Data (G) Indikator Kinerja (H) Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, meliputi: (A) Hasil Penelitian (1) Motivasi Belajar (2) Penerapan *Metode Numbered Heads Together* (3) Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (B) Pembahasan (1) Motivasi Belajar (2) Penerapan *Metode*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Numbered Heads Together (3) Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together*

BAB V : **Penutup**, meliputi (A) Kesimpulan dan (B) **Saran**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok (2) adanya aturan kelompok (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran kooperatif merujuk kepada kaidah pengajaran yang memerlukan murid dari berbagai kebolehan bekerja sama dalam kumpulan kecil untuk mencapai mencapai satu matlamat yang sama.

Dan penulis mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang menghendaki siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas bersama guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa tau suku yang berbeda. Sistem penilaiannya dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran serta pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif supaya berjalan dengan lancar.[15]

a. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini.

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencarai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 242-245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara pencapaiannya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan yang bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kemampuan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4) Ketrampilan bekerjasama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi denagn aggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing anggota. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaian tugasnya.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian untuk individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan komunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasian kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya cara menyatakan ketidak setujuan atau cara menyanggah pendapat oarng lain secara santun, tidak memojokkan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

c. Variasi Dalam Pembelajaran Kooperatif

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat lima pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT) dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk pembelajaran IPS materi teknologi ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).[16]

2. *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together adalah suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagen dan merupakan tipe dari pendekatan structural dari beberapa model pembelajaran kooperatif, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok dimana ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.[17]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar disetiap mata pelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya

---

[16] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 67
[17] Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beranggotakan 2-6 siswa atau lebih dengan memberikan nomor pada siswa dimasing-masing kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

a. Ciri –ciri dan Manfaat Dalam Metode *Numbered Heads Together*

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Siswa bekerja dalam kelomok secara kooperatif untuk menuntaskan materi selanjutnya.
b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
e) Pemberian nomor pada setiap anggota kelompok. Setiap anggota dilabeli nomer 1-6 atau lebih.

Berdasarkan kutipan diatas maka suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ditunjukkan dengan adanya pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok tersebut terdapat keragaman pada aspek kemampuan akademik, sehingga siswa dengan daya serap terhadap materi yang rendah dapat dibantu oleh temannya yang lebih menguasai. Pemberian nomer pada siswa disetiap kelompok, dengan secara acak guru memanggil tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian siswa yang sesuai dengan nomer itu memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan guru tersebut. Ini memungkinkan siswa dapat siap semua dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Kelompok-kelompok kecil tersebut juga harus benar-benar melakukan aktivitas belajar secara kooperatif yang berarti siswa tidak menuntaskan suatu materi dengan belajar individu melainkan belajar bersama, saling membantu dan bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Keberagaman yang terdapat dapat kelompok-kelompok kecil tersebut tidak hanya dalm aspek akademiknya akan tetapi juga dalam aspek-aspek lain seperti keberagaman jenis kelamin, suku dan budaya. Sedangkan penghargaan perhadap prestasi yang dicapai dalam pembelajaran kooperatif tidak ditujukan pada seorang siswa individu melainkan kepada suatu kelompok secara keseluruhan.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain adalah : 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran; 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5) Konflik antara pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam; 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi; 8) Hasil belajar lebih tinggi.[18]

[18] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2008), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah-langkah Dalam Metode *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Sintaks NHT dijelaskan sebagai sebagai berikut:

1) Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

2) Pengajuan pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

3) Berpikir bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemberian jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.[19]

Jadi tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu pendekatan sruktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu.

3. Teori Pendukung Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* didukung oleh beberapa teori yang berasal dari ide-ide para ahli pendidikan, teori tersebut antara lain:

---

[19] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*,(Surabaya: UNESA, 2008), 23-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. John Dewey, Herber Thelan dan Kelas Demokrasi

Dewey dan Thelan memiliki pemikiran yang sama mengenai suatu pembelajaran Dewey dan Thelan, "kelas haruslah merupakan laboratorium atau miniature demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah sosial dan antar pribadi". Di samping itu Dewey menyatakan bahwa tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif.

Berdasarkan kajian di atas dapat diambil pengertian bahwa suatu pembelajaran hendaknya dikondisikan sebagai laboratorium yang merupakan tempat siswa belajar tentang kehidupan nyata. Adapun dalam pembelajaran siswa seharusnya dilatih untuk menguasai ketrampilan kooperatif yang dibutuhkan siswa untuk bersosialisasi di ruang lingkup yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat.

b. Gordon Allport dan Relasi Antar Kelompok

Allport merumuskan tiga kondisi dasar yang mendukung pembelajaran kooperatif. Tiga kondisi dasar tersebut antara lain:

1) Kontak langsung antar etnik.
2) Sama-sama berperan serta di dalam kondisi status yang sama antara anggota dan berbagai kelompok dalam suatu setting tertentu.
3) Di mana setting itu secara resmi mendapat persetujuan kerja sama antar etnis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allport lebih lanjut menyatakan jika tiga kondisi dasar tersebut dikembangkan dalam upaya untuk menyusun kelas dan proses pembelajaran, maka dapat mengurangi kecurigaan ras dan etnis.[20]

c. Robert Slavin

Slavin menyatakan bahwa "memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam tugas-tugas akademik". Lebih lanjut Slavin berpendapat bahwa "pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik". Dengan demikian melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar tentang perbedaan budaya antara individu. Di samping itu melalui pembelajaran siswa kelompok bawah dibantu untuk memahami materi akademik oleh siswa kelompok atas sebagai tutor yang memberi penjelasan dengan"bahasa" mereka yang mudah dipahami, sedangkan siswa kelompok atas dapat meningkatkan kemampuan akademiknya karena bertindak sebagai tutor bagi siswa kelompok bawah.

d. Maslow dan Bruner

Maslow dan Bruner ini menggaris bawahi perkembangan metode belajar kooperatif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalm kelompok dan memberinya tugas

[20] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat, mereka condong lebih menarik dalm belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Sekali terlibat mereka juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenai apa yang mereka alami dengan yang lain, yang mengarahkan pada hubungan selanjutnya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemauan anak untuk belajar. Sedangkan menurut Noehi Nasution mengumukakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri sesorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan motivasi adalah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).[21]

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan ini perlu dilakukan semacam daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.[22]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini :

---

[21] Djaali, *Psikologi Pendiddikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), 101

[22] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) ,74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendorong timbulnya kelakuan dan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya pengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. [23]

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[24]

---

[23] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 61

[24] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 85-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa-siswa akhirnya memiliki motivasi yang baik.
d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. [25]

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis motivasi ini dapat dilihat dari sudut pandang. Dengan demikian motivasi yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar bentuknya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatudi dalam masyarakat.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk

[25] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakuakn eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tujuan siswa belajar bukan untuk mendapatkan itu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif seperti hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siawa mau dan ingin belajar.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa-siswa disekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivation dan self discipline dikalangan siswa-siswa. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.

b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.

c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa-siswa lainnya.

d. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuannya yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongannya.

e. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

f. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang berfariasi akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berbeda.

g. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi siswa-siswa dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki siswa apabila di beri semacam penghalang seperti ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehungga ia lolos dari penghalang tadi.

Prinsip-prinsip diatas dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.

4. Teori Motivasi Belajar

Menurut teori motivasi dari Maslow manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia kepuasan sifatnya sementara. Jika suatau kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain, seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu. [26]

Dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, teori Maslow ini dapat digunakan sebagai pegangan untuk melihat dan mengerti mengapa :

1) Siswa yang lapar, sakit atau kondisi fisiknya tidak baik tidak memiliki motivasi untuk belajar
2) Siswa lebih senang belajar dalam suasana yang menyenangkan.
3) Siswa yang merasa disenangi, diterima oleh teman atau kelompoknya akan memiliki minat atau motivasi belajar yang lebih dibanding dengan siswa yang diabaikan atau dikucilkan.
4) Keinginan siswa untuk mengetahui dan memahami sesuatu tidak selalu sama.[27]

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan aspek-aspek yang terukur. Menurut Keke T. Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator.

1. Ketekunan dalam belajar (subvariabel)
   1) Kehadiran di sekolah (indikator)

---

[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 102
[27] E. Mulyasa *Menjadi Guru Professional Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengikuti PBM di kelas (indikator)

3) Belajar di rumah (indikator)

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (subvariabel)

1) Sikap terhadap kesulitan (indikator)

2) Usaha mengatasi kesulitan (indikator)

3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (subvariabel)

1) Berminat dalam mengikuti pelajaran (indikator)

2) Semangat dalam mengikuti PBM (indikator)

3) Memperhatikan penjelasan dari guru (indikator)

4. Berprestasi dalam belajar (sub variabel)

1) Keinginan untuk berprestasi (indikator)

2) Kualifikasi hasil (indikator)

5. Mandiri dalam belajar (sub variabel)

1) Penyelesaian tugas/PR (indikator)

2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (indikator)[28]

---

[28]Ayip Miftah, *Sekilas Tentang Motivasi Belajar*, (4 Agustus 2012) http://ayip7miftah.wordpress.com/2012/01/02/*sekilas-tentang-motivasi-belajar/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. [29]

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Memberi angka

Angka atau nilai dapat menumbuhkan motivasi yang kuat. Salah satu sasaran pembinaan belajar siswa yaitu agar siswa mampu memperoleh angka atau nilai tinggi. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka

[29] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Penghargaan atau hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutnya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Persaingan dapat mempertinggi semangat, aktivitas dan hasil belajar. Pada dasarnya pemberian angka dan bentuk-bentuk penghargaan tertentu mengundang persaingan.

f. Tujuan dan level of aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, karena siswa merasa dirinya dihina sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru.

h. Penilaian

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa-siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

i. Karya wisata

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain itu objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas lepas dari keterikatan ruangan kelas, besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih memyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa.namun demikian radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi siswa. [30]

l. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

[30] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

n. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan atau membangkitkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar atau siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Dalam istilah pendidik, lebih jauh motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses, yaitu proses yang dapat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengarahkan para siswa ke dalam pengalaman belajar yang dapat dipercaya.
b. Mendorong dan membangkitkan para siswa dalam belajar
c. Memusatkan perhatian siswa kepada suatu pengarahan dalam satu waktu.[31]

C. Materi IPS Tentang Perkembangan Teknologi

1. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhan. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosial atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada Geografi dan Sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

[31] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosial, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi: a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuan.[32]

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Sama halnya dengan tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, Tujuan Pendidikan Nasional pada tataran oprasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini, secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran. Pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler ini,

[32] Irfan Tamwifi, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara praktis oprasional dijabarkan dalam tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran.[33]

Salah satu bagian dari mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar adalah perkembangan teknologi dengan kompetensi dasar Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

3. Perkembangan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia. Misalnya, manusia membutuhkan hiburan. Televisi menyediakan hiburan yang dibutuhkan manusia tersebut. Televisi yang ditonton menghasilkan gambar dan suara. Ada bermacam – macam teknologi yang diciptakan manusia, antara lain yaitu:

a. Teknologi Produksi

Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang di pakai itulah yang disebut kegiatan produksi. Kegiatan produksi disebut juga proses produksi. Ada bermacam-macam proses produksi. Teknologi yang digunakan juga bermacam-macam. Proses produksi dimulai dari menyiapkan bahan baku. Bahan baku biasanya berupa kekayaan alam. Bahan baku adalah bahan pokok atau untuk membuat

[33] Irfan Tamwifi, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang. Berikut ini adalah proses produksi beberapa hasil kekayaan alam. Kelapa adalah bahan baku untuk membuat minyak goreng yang terbuat dari kelapa, berikut prosesnya:

1) Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern. Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian ko-pra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.
2) Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

Dari contoh di atas, kita bisa melihat dua macam teknologi produksi. Cara pertama disebut teknologi produksi modern. Teknologi produksi modern menggunakan mesin. Cara kedua disebut teknologi produksi sederhana atau tradisional. Alat-alat yang digunakan juga sederhana. Misalnya, golok, pisau, parut, panci dan wajan.

Teknologi produksi sederhana digunakan orang-orang pada zaman dulu. Peralatan yang digunakan orang-orang pada zaman dulu masih belum menggunakan mesin. Orang-orang pada zaman sekarang menggunakan teknologi modern.

Para petani pada zaman dulu juga mengolah tanah menggunakan bajak yang ditarik Kerbau atau Sapi. Pada masa sekarang, petani sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan mesin traktor untuk membajak sawah. Petani zaman dulu menginjak-injak ikatan padi untuk memisahkan butir-butir padi dari batangnya. Zaman sekarang, petani memakai mesin perontok padi.

Selain itu, untuk mendapatkan beras, petani zaman dulu menumbuk padi di tempat menumbuk padi. Pada zaman sekarang, petani tidak usah bersusah payah menumbuk padi. Petani sekarang sudah memakai mesin penggiling padi untuk mendapatkan beras.

Teknologi yang digunakan mempengaruhi hasil kerja atau hasil produksi. Keuntungan orang menggunakan teknologi modern adalah hasilnya lebih banyak, bentuk dan mutunya sama, dan waktunya lebih cepat.[34]

b. Teknologi Komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh kalau tidak ada alat komunikasi. Teknologi komunikasi berkembang dari yang sederhana ke teknologi yang modern.Seseorang bisa menonton siaran langsung pertandingan sepak bola itu melalui televisi. Kita bahkan bisa menonton pertandingan sepak bola yang dilangsungkan di luar negeri. Inilah salah satu keuntungan dari kemajuan teknologi telekomunikasi sekarang ini. Semua ini terjadi

[34] Agus Hermawan, *Intisari IPS SD*,(Bandung: Pustaka Setia, 2004), 41-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena teknologi telekomunikasi. Tentu saja teknologi komunikasi zaman dulu berbeda dengan teknolog komunikasi zaman sekarang. Orang-orang zaman dahulu sudah menggunakan alat-alat komunikasi. Tentu alat-alatnya tidak secanggih sekarang. Pada zaman dulu,orang menggunakan alat kentongan, tali, telik sandi, surat dan kurir untuk berkomunikasi.

Pada dasarnya cara berkomunikasi itu ada dua macam, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi bila dua orang atau lebih berbincang-bincang dengan saling berhadapan muka. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung terjadi bila orang yang berkomunikasi menggunakan suatu alat perantara. Biasanya orangnya tidak berhadapan secara langsung. Sekarang marilah kita bahas perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Zaman sekarang, kita dapat berkomunikasi melalui surat, telegram, telepon, handy talkie, pager, telepon, TV, internet, koran dan majalah.

c. Teknologi Transportasi

Sarana pengangkutan sangat penting bagi hidup manusia. Sarana pengangkutan disebut juga alat transportasi. alat-alat transportasi yang ada sekarang ini mengalami proses perrkembangan yang panjang. Dulu orang menggunakan alat transportasi yang masih sangat sederhana. Bahkan pada zaman dulu kalau bepergian orang hanya berjalan kaki. Sekarang orang sudah memakai alat transportasi modern. Alat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana transportasi yang digunakan dewasa ini terdiri dari transportasi darat, transportasi air, dan transportasi udara.[35]

1) Transportasi Darat

Alat transportasi darat berkembang dari yang sederhana sampai ke yang modern. Pada zaman dulu orang berjalan kaki untuk pergi ke suatu tempat. Seiring perjalanan waktu, manusia akhirnya memanfaatkan beberapa jenis binatang seperti Unta, Keledai, Kuda, gerobak yang ditarik Lembu dan kereta Kuda sebagai alat transportasi. Sekarang, ada bermacam-macam alat transportasi. Alat transportasi dewasa ini antara lain sepeda, sepeda motor, bajaj, mobil, bus, truk, kereta api dan sebagainya.

2) Transportasi Air atau Laut

Yang dimaksud alat transportasi air adalah alat transportasi yang digunakan di sungai, danau, dan laut. Jenis angkutan air dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu alat transportasi air bermesin dan alat transportasi air tidak bermesin. Alat transportasi yang dipakai di sungai, danau, dan laut adalah kano, rakit, perahu, feri, kapal. Kendaraan laut itu digerakkan dengan baling-baling di dalam air. Sebelum mesin uap ditemukan, kapal digerakkan dengan layar dan dayung. Jadi, dulu orang berlayar bergantung pada angin. Karena bergantung pada angin, maka pada zaman dulu kalau orang berlayar itu bisa lama sekali. Ingat para pedagang

[35] Memet Nurachmat, *Ilmu Pengetahuan Sosial,* (Jakarta: PT Lazuarda Agus Supriyadi,1996), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rempah-rempah pada zaman dulu perlu waktu berbulan-bulan untuk mencapai Maluku dari Spanyol. Zaman sekarang sudah berbeda. Kapal sudah digerakkan dengan mesin diesel, mesin uap. Ada juga kapal yang digerakkan dengan tenaga nuklir.

3) Transportasi Udara

Kita bisa bepergian lewat udara dengan naik pesawat terbang. Sejak pesawat ditemukan, orang dapat dengan cepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kita hanya memerlukan waktu kurang lebih 1 jam dari Jakarta ke Yogyakarta. dibandingkan dengan lamanya perjalanan dari Jakarta ke Yogyakarta kalau kita naik mobil atau kereta api. Ada macam-macam alat transportasi udara. Selain pesawat udara, ada balon udara, dan helikopter.

D. Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Dalam Mengenal Perkembangan Teknologi

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dari segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.[36]

Numbered Heads Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Langkah-langkah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Dengan melihat keterangan di atas pasti dapat mengira-ngira apa saja kelebihan dari model ini. NHT memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pamahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu

[36] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, meningkatkan rasa percaya diri siwa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan serta membangkitkan motivasi belajar siswa. [37]

Dalam pembelajaran ini, siswa tingkat SD/MI tidak perlu merasa takut untuk mengemukakan pendapat karena mereka merasa optimis dengan jawabannya yang dikerjakan secara bekerjasama. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.[38]

---

[37] Kunandar, *Guru Professional,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),368- 369
[38] Etin Solihatin, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS*), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan penelitian tindakan kelas. PTK merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan pendekatan prosedur yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar dikelas. PTK ini dilaksanakan berupa proses pembelajaran bersiklus (putaran).[39]

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.[40] Kalaupun ada yang bersifat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, data yang diperoleh meliputi transkip interview, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan lain-lain.[41]

---

[39] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

[40] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 46

[41] Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia,2002), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode kualitatif yaitu metode yang melakukan penelitian untuk memecahkan masalah (menemukan jawaban) dengan mengamati perilaku dibalik yang tampak. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penalaran induktif dan dialiktik amat dominan dalam proses studi kualitatif. Karena sifatnya temuan-temuan dalam studi kualitatif dapat diguankan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.pada konteks ini, statemen-statemen relasional itu digunakan dalam kerangka pengembangan teori.[42]

PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Penelitian kolaboratif sangat disarankan kepada seseorang yang belum pernah atau jarang melakukan penelitian. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan[43].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji suatu permasalahan, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, sehingga siswa cenderung kurang semangat saat menerima materi dari guru. Dalam penelitian ini diterapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

---

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002) , 5
[43] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Pengambilan data dilakukan di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan kelas IV, Penelitian ini dilakukan pada semester genap.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Muhajirin II Latukan Karanggeneng Lamongan tahun ajaran 2011/2012. Satu kelas terdiri dari 20 siswa. Peneliti memilih kelas IV yang terdiri dari siswa perempuan saja, karena MI Al-Muhajirin terbagi menjadi dua yaitu MI Al-Muhajirin I (laki-laki) dan MI Al-Muhajirin II (perempuan).

Jadi peneliti melakukan penenelitian di MI Al-Muhajirin II (perempuan) atas pertimbangan kepala sekolah MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang diteliti

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam proposal ini variabel yang menjadi objek penelitian adalah:

a. Variabel input : Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

b. Variabel proses : Metode *Numberd Heads Together*

c. Variabel output : Meningkatkan motivasi belajar IPS dalam Mengenal perkembangan teknologi

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus, terdiri dari empat langkah pokok, yaitu : Perencanaan (*planning*), Aksi atau Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).[44]

Dari berbagai model PTK, penelitian "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS Kelas IV Dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan", menggunakan model Kurt Lewin. Adapun model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut:

---

[44] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin

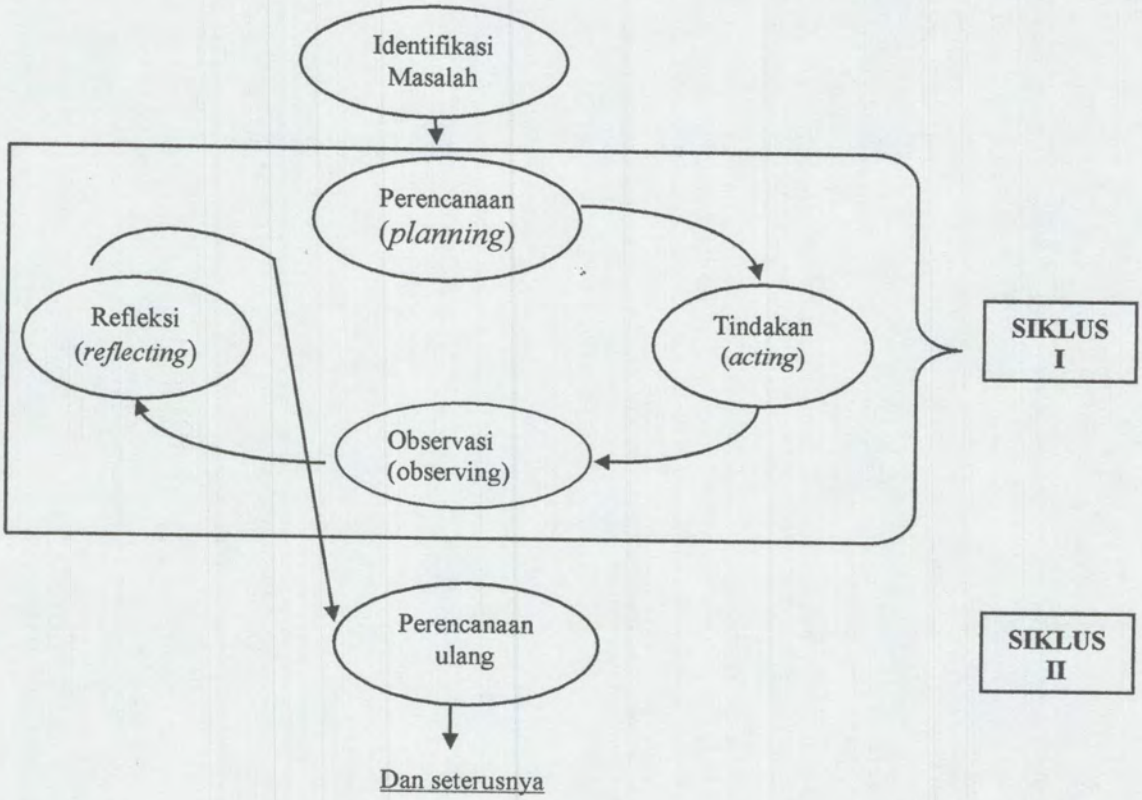

1. **SIKLUS 1**

   a. Perencanaan

   Tahap perencanaan pada siklus I yaitu :

   1) Menentukan pokok bahasan.
   2) Merancang rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
   3) Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   4) Menggunakan metode *Numbered Heads Together* dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
6) Menyusun kuesioner untuk mengetahui motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket tersebut.
7) Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik, keaktifan peserta didik, dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan di atas adalah untuk pemecahan sebuah masalah yang terjadi dikelas. Perencanaan dalam penelitian tersebut disusun berdasarkan realita yang ada, yaitu rendahnya motivasi peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran :

1) kegiatan awal
   a) Guru memberikan salam kepada siswa dengan berdiri di depan kelas
   b) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran supaya motivasi siswa muncul dengan mengajak permainan dan olahraga.
   c) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

a) Guru mengeluarkan potongan-potongan kertas berbentuk buah-buahan yang bertuliskan tentang pengertian teknologi, teknologi produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang.
b) Guru menjelaskan secara singkat dari potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa.
c) Guru menunjukkan gambar-gambar tentang alat-alat produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

a) Guru membagi siwa menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok Cerdas, Cantik, Cerdik, Cermat. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
b) Guru memberikan tugas tentang perkembangan teknologi kepada masing-masing kelompok
c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya
d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dari kelompok yang berbeda.

f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

a) Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan dari materi perkembangan teknologi yang telah disampaikan.

b) Guru memberikan soal yang berkaitan dengan perkembangan teknologi

3) Kegiatan penutup

a) Guru mengoreksi hasil kerja siswa

b) Guru memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar

c) Guru mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan berdo'a bersama-sama.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat ada peningkatan motivasi belajar ataukah ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil kurang maksimal dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas 4 mata pelajaran IPS di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan. Atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah proses pelaksanaan tindakan dikumpulkan kemudian dianalisis kelemahan-kelemahan dan kekurangannya. Keberhasilan dari penelitian dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa dan observasi. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru sehingga langkah-langkah diatas perlu diulangi pada putaran selanjutnya sampai diperoleh jawaban yang optimal.

2. SIKLUS II

Kegiatan perbaikan pembelajaran IPS, dilaksanakan pada siklus II yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus ke II dilakukan untuk mengantisipasi ketika menemui kendala saat di Siklus I

a. Perencanaan

siklus ke II ini sama dengan siklus ke I karena peneliti ingin meyakinkan atau menguatkan hasil untuk memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus ke 1.

b. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) kegiatan awal

a) Guru memberikan salam kepada siswa dengan berdiri di depan kelas

b) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran supaya motivasi siswa muncul dengan mengajak permainan dan olahraga.

c) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

a) Guru mengeluarkan potongan-potongan kertas berbentuk buah-buahan yang bertuliskan tentang pengertian teknologi, teknologi produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang.

b) Guru menjelaskan secara singkat dari potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa.

c) Guru menunjukkan gambar-gambar tentang alat-alat produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Guru membagi siwa menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok Cerdas, Cantik, Cerdik, Cermat. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
b) Guru memberikan tugas tentang perkembangan teknologi kepada masing-masing kelompok
c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dari kelompok yang berbeda.
f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

a) Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan dari materi perkembangan teknologi yang telah disampaikan.
b) Guru memberikan soal yang berkaitan dengan perkembangan teknologi

3) Kegiatan penutup

a) Guru mengoreksi hasil kerja siswa
b) Guru memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan berdo'a bersama-sama.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan kembali pada siklus II untuk melihat pelaksanaan rencana yang telah dibuat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah proses pelaksanaan tindakan dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis kelemahan-kelemahan dan kekurangannya. Keberhasilan dari penelitian dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa dan observasi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Yang akan dijadikan sumber data saat penelitian yaitu

a. Peserta didik

Semua peserta didik kelas IV MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan, untuk mengetahui data tentang motivasi belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru dijadikan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode NHT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kolaborator

Difungsikan untuk melihat implementasi PTK secara Komprehensif, baik dari sisi peserta didik maupun guru.[45]

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas dilapangan, harus dilakukan secara maksimal agar memperoleh data yang valid. Pengumpulan data tersebut dengan cara :

a. Angket motivasi belajar

Angket merupakan penilaian berbentuk non tes yang dilakukan pada peserta didik untuk memperoleh data berkaitan dengan sikap atau pendapat siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam belajar.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan percatatan terhadap objek yang diselidiki agar dapat mengetahui kebenarannya, disamping itu dapat kesempatan untuk melihat secara langsung sarana penunjang aktivitas pembelajaran. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

[45] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti data jadi, dalam arti data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisasi data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

1. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Numbered Heads together* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan adalah dengan menggunakan angket motivasi belajar yang terdiri dari 10 soal, Untuk mencari nilai perolehan terakhir yaitu dengan menggunakan rumus :

   Skor perolehan didapat dari : $\frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai perolehan akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$ x 100

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* adalah menggunakan observasi aktivitas siswa untuk menilai pelaksanaan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus : [46]

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = Skor perolehan

N = Skor ideal

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

90 – 100% : Sangat Baik

70 – 89% : Baik

50 – 69% : Cukup baik

0 – 49% : Tidak baik

[46] Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK.* (Bandung: CV.Yrama Widya 2008), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi motivasi belajar dianalisis berdasarkan taraf keberhasilan tindakan yaitu dari frekwensi deskriptor pada lembar observasi motivasi belajar ssiwa. Deskriptor motivasi meliputi minat, perhatian, semangat. Aspek motivasi, deskriptor motivasi dan indikator motivasi dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Tabel Rubrik Motivasi Belajar

Aspek motivasi	Deskriptor	indikator
Minat	tertarik mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS	mencatat penjelasan guru
	senang dan bersemangat saat pembelajaran IPS	wajah riang dan berseri-seri
	benar-benar senang mempelajari pelajaran	mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru
Perhatian	Materi pembelajaran sangat menarik perhatian	mencatat penjelasan guru
	selalu merasa senang saat belajar dan bekerja secara berkelompok dengan teman	ikut bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok
	selalu memperhatikan penjelasan dari guru	mencatat penjelasan guru
	semangat ketika guru memberikan kerja kelompok	Memberi masukan jika ada jawaban teman yang kurang sesuai
Semangat	selalu belajar sebelum mengikuti pelajaran IPS	bisa memjawab pertanyaan dari guru
	selalu datang tepat waktu di setiap pagi	berangkat tepat waktu
	memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berhasil dalam pelajaran IPS	tidak memainkan alat tulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase keberhasilan tindakan untuk setiap deskriptor dihitung dengan rumus:

$$Kd = \frac{\Sigma \text{ siswa yang memunculkan deskriptor}}{\Sigma \text{ seluruh siswa}} \text{ x}100\%$$

Dilanjutkan dengan menghitung rerata keberhasilan tindakan untuk setiap aspek motivasi dengan cara menjumlahkan semua hasil prosentase diskriptor.

Setelah dihitung dengan rumus persentase keberhasilan tindakan, kemudian dicocokkan dengan taraf keberhasilan tindakan.[47]

Taraf keberhasilan tindakan dapat dinilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

90 – 100% : Sangat Baik

70 – 89% : Baik

50 – 69% : Cukup

0 – 49% : Kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur. [48]

---

[47] Ayip Miftah, *Sekilas Tentang Motivasi Belajar*, (4 Agustus 2012) http://ayip7miftah.wordpress.com/2012/01/02/*sekilas-tentang-motivasi-belajar/*

[48] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung:Pustaka Martiana, 1988), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. siswa
   a. Observasi : keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
   b. Angket : peningkatan motivasi belajar siswa
   c. Dokumentasi : kehadiran peserta didik
2. Guru
   a. Observasi : kesesuaian antara media dan materi yang disampaikan

H. Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Seorang guru mata pelajaran IPS dalam hal ini yaitu Bapak Fahrur Rozi, A. Ma, beliau menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti menjadi observator.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Mereka terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS Kelas IV Dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan" akan diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar

Dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan cenderung berpusat kepada guru yaitu masih menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru tanpa dibahas sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran yang menimbulkan penurunan motivasi belajar. Siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerja sama dengan kelompok, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan metode *Numbered Heads Together*

Pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik semangat, senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Mereka lebih senang belajar dengan berkelompok, karena dengan belajar secara kelompok siswa bisa berdiskusi dan bertukar pikiran sesama teman sehingga motivasi yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa terwujud. Hal itu berbeda dengan metode ceramah, mencatat, mengerjakan LKS secara individual mengakibatkan peserta didik cepat bosan serta malas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diserap dengan maksimal. Dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* ini ternyata sangat baik motivasi belajar siswa, terbukti dari hasil kuesioner antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan yaitu naik sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran IPS.

Berikut ini adalah data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh nilai rata-rata :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil kuesioner siswa pada siklus I

* / **	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	13
2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	17
3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	16
4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	14
5	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	15
6	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16
7	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12
8	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13
9	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	15
10	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	16
11	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	17
12	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	16
13	3	2	1	1	2	2	3	1	2	1	18
14	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	16
16	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	14
17	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	15
18	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	17
19	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	16
20	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	15
Jumlah											**306**
Skor Perolehan											**15.3**
Prosentase %											**51%**

Keterangan 1:

Ya : 3

Terkadang : 2

Tidak : 1

(*) : Tanda menunjukkan butir soal

(**) : Tanda menunjukkan jumlah peserta didik

Jadi nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I adalah:

Skor perolehan didapat dari : $\frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$

Nilai perolehan akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$ x 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{306}{20} = 15.3$$

$$= \frac{15.3}{30} \times 100 = 51\% \ (Cukup\ baik)$$

Tabel 4.2

Hasil kuesioner siswa pada siklus II

* \ **	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											**586**
Skor Perolehan											**29.3**
Prosentase %											**97%**

Keterangan 1:

Ya : 3

Terkadang : 2

Tidak : 1

(*) : Tanda menunjukkan butir soal

(**) : Tanda menunjukkan jumlah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II adalah:

Skor perolehan didapat dari : $\frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$

Nilai perolehan akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$ x 100

$$= \frac{586}{20} = 29.3$$

$$= \frac{29.3}{30} \times 100 = 97\% \ (sangat\ baik)$$

Hasil yang diperoleh dari pemberian kuesioner pada siklus I dan siklus II terlihat ada perbedaan yang menonjol yaitu prosentase kenaikan motivasi belajar IPS dari 51% naik menjadi 97%, itu berarti ada respon yang baik dari peserta didik dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dengan menggunakan metode NHT.

Kenaikan prosentase tersebut dikategorikan sangat baik karena hampir 97% peserta didik dapat mengikuti metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* ini bisa membuat siswa semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*

Upaya peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* akan diuraikan dan dijelaskan secara bertahap sesuai siklus yang dilaksanakan pada setiap penelitian proses pembelajaran IPS. Pemaparan tersebut yaitu :

a. siklus I

a) Perencanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada Kamis tanggal 31 Mei 2012, dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Perangkat yang disiapkan pada siklus I yaitu RPP, materi, nomor siswa, lembar angket motivasi peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar kerja peserta didik serta alat pengajaran yang mendukung.

b) Pelaksanaan dan pengamatan siklus I

Pelaksanaan siklus I, diawali dengan pengondisian peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran IPS, selanjutnya apersepsi dilakukan guru untuk memancing dan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran IPS materi perkembangan teknologi.

Ketika pembelajaran inti dimulai, guru menjelaskan secara ringkas tentang perkembangan teknologi dan menunjukkan gambar-gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang alat-alat teknologi. Setelah itu guru membagi siswa dalam 4 kelompok yaitu kelompok Cantik, Cerdas, Cermat, Cerdik. Guru memberikan tugas tentang perkembangan teknologi kepada masing-masing kelompok. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kemudian guru meminta tanggapan dari siswa yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dari kelompok yang berbeda. Setelah itu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar.

Kegiatan penutupnya diakhiri dengan pemberian lembar kerja peserta didik, agar mengetahui hasil evaluasi dari proses pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dengan menggunakan metode NHT.

Pada siklus pertama ini, peneliti sudah langsung menggunakan metode NHT dan hasilnya baik serta membanggakan karena sudah terlihat respon siswa yang terlihat senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS karena mereka ternyata lebih suka belajar kelompok.

Akan tetapi pada siklus I ini terjadi kesalahfahaman antar siswa, yaitu pada waktu setelah diskusi guru memanggil anak yang bernomor 3 dari kelompok cantik untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi, akan tetapi anak-anak yang bernomor 3 dari kelompok yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut maju ke depan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut menimbulkan kegaduhan karena siswa belum begitu faham tentang aturan atau langkah-langkah metode *Numbered Heads Together.*

Maka dari itu yang harus diperbaiki dari proses pembelajaran pada siklus II yaitu dengan guru menjelaskan lebih detail lagi tentang aturan atau langkah-langkah metode *Numbered Heads Together,* agar tidak terjadi hal yang serupa seperti siklus I.

c) Refleksi Siklus I

Dari beberapa hasil observasi selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I masih belum berhasil dengan sempurna, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran meskipun telah ada peningkatan. Terlihat dari hasil angket motivasi belajar, observasi aktivitas siswa dan observasi motivasi belajar siswa untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II.

b. Siklus II

a) Perencanaan siklus II

Pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada Kamis tanggal 7 Juni 2012, dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Perangkat yang disiapkan pada siklus I yaitu RPP, materi, nomor siswa, lembar angket motivasi belajar peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar siswa, lembar kerja peserta didik serta alat pengajaran yang mendukung.

Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada perencanaan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I.

b) Pelaksanaan dan pengamatan siklus II

Pelaksanaan siklus II, diawali dengan pengondisian peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran IPS, selanjutnya apersepsi dilakukan guru untuk memancing dan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran IPS materi perkembangan teknologi.

Ketika pembelajaran inti dimulai, guru menjelaskan secara ringkas tentang perkembangan teknologi dan menunjukkan gambar-gambar tentang alat-alat teknologi. Setelah itu guru membagi siswa dalam 4 kelompok yaitu kelompok Cantik, Cerdas, Cermat, Cerdik. Guru memberikan tugas tentang perkembangan teknologi kepada masing-masing kelompok. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kemudian guru meminta tanggapan dari siswa yang lain, kemudian guru menunjuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor yang lain dari kelompok yang berbeda. Setelah itu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar.

Kegiatan penutupnya diakhiri dengan pemberian lembar kerja peserta didik, agar mengetahui hasil evaluasi dari proses pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dengan menggunakan metode NHT.

Pada siklus II, terjadi sebuah peningkatan pada siswa yaitu dalam hal bagaimana cara atau langkah-langkah metode *Numbered Heads Together*, siswa sudah mengetahui secara jelas aturan dari metode *Numbered Heads Together* (NHT), sehingga pada siklus II ini pembelajaran lebih menyenangkan lagi dan bisa dikategorikan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

c) Refleksi Siklus II

Dari kegiatan yang berlangsung, sudah terlihat hampir seluruh peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS, Terbukti dari hasil observasi dan angket motivasi belajar siswa ada peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hal tersebut menunjukkan jika metode NHT penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran dan observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II, nilai rata-rata diperoleh sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi aktivitas siswa dan guru

Tabel 4.3

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**PERSIAPAN**					
	a. Buku dan alat-alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran.				✓	
	b. Buku paket IPS kelas IV				✓	
	c. Semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran				✓	
II	**PELAKSANAAN**					
	Kegiatan awal a. Siswa menjawab salam dengan semangat					✓
	b. Siswa siap mengikuti permainan dan olahraga dari guru				✓	
	c. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.			✓		
	Kegiatan Inti ***Eksplorasi*** a. Siswa memperhatikan potongan-potongan kertas berbentuk buah-buahan yang bertuliskan tentang pengertian teknologi, teknologi produksi, komunikasi, transportasi			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pada masa dulu dan sekarang					
	b. Siswa memperhatikan menjelaskan secara singkat dari potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa.				✓	
	c. Siswa melihat gambar-gambar tentang alat-alat produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang.				✓	
	Elaborasi a. Siswa berkelompok menjadi 4, setiap siswa dalam setiap kelompok sudah mendapat nomor			✓		
	b. Siswa mengerjakan tugas tentang perkembangan teknologi dengan kelompok masing-masing				✓	
	c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya				✓	
	d. Siswa yang nomornya dipanggil maju ke depan melaporkan hasil kerjasama			✓		
	Konfirmasi a. Siswa mendapat penguatan dari guru				✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tentang perkembangan teknologi					
	b. Siswa mengerjakan soal tentang perkembangan teknologi yang diberikan oleh guru				✓	
	Kegiatan penutup a. Siswa termotivasi untuk rajin belajar				✓	
	b. Siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama sebelum pulang					✓
Jumlah		66				
Persentase		77.6%				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = Skor perolehan

N = Skor ideal

Jadi nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah :

$$= \frac{66}{85} \times 100$$

$$= 77.6\%\ (Baik)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**PERSIAPAN**					
	a. Buku dan alat-alat tulis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓	
	b. Buku paket IPS kelas IV				✓	
	c. Semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran					✓
II	**PELAKSANAAN**					
	Kegiatan awal a. Siswa menjawab salam dengan semangat					✓
	b. Siswa siap mengikuti permainan dan olahraga dari guru					✓
	c. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.				✓	
	Kegiatan Inti ***Eksplorasi*** a. Siswa memperhatikan potongan-potongan kertas berbentuk buah-buahan yang bertuliskan tentang pengertian teknologi, teknologi produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang				✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Siswa memperhatikan menjelaskan secara singkat dari potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa.				✓	
	c. Siswa melihat gambar-gambar tentang alat-alat produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang.					✓
	Elaborasi a. Siswa berkelompok menjadi 4, setiap siswa dalam setiap kelompok sudah mendapat nomor					✓
	b. Siswa mengerjakan tugas tentang perkembangan teknologi dengan kelompok masing-masing					✓
	c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya					✓
	d. Siswa yang nomornya dipanggil maju ke depan melaporkan hasil kerjasama					✓
	Konfirmasi a. Siswa mendapat penguatan dari guru tentang perkembangan teknologi				✓	
	b. Siswa mengerjakan soal tentang perkembangan teknologi yang diberikan				✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	oleh guru					
	Kegiatan penutup a. Siswa termotivasi untuk rajin belajar				✓	
	b. Siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama sebelum pulang					✓
Jumlah		77				
Persentase		90.5%				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = Skor perolehan

N = Skor ideal

Jadi nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah :

$$= \frac{77}{85} \times 100$$

= 90.5% (Sangat baik)

Hasil observasi aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa siswa sangat mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga hasil yang diperolehnya juga maksimal. Pada siklus I observasi aktivitas siswa sudah baik yaitu 77.6%, prosentase itu dianggap tinggi yang memperlihatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan di siklus II, hasil observasi aktivitas siswa sudah dikategorikan sangat baik karena prosentasenya naik mencapai 90.5%.

Sedangkan data hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**PERSIAPAN**					
	a. Metode *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dimana Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang				✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	lain.					
	a. Daftar pertanyaan merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.			✓		
	a. Instrumen penilaian merupakan alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini alat penilaiannya adalah tes tulis yaitu pilihan ganda dan Essay.				✓	
II	**PELAKSANAAN**					
	Kegiatan awal a. Guru memberikan salam kepada siswa dengan berdiri di depan kelas.				✓	
	b. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran supaya motivasi siswa muncul dengan mengajak permainan dan olahraga.			✓		
	c. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.				✓	
	Kegiatan Inti ***Eksplorasi***			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Guru mengeluarkan potongan-potongan kertas berbentuk buah-buahan yang bertuliskan tentang pengertian teknologi, teknologi produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang					
	b. Guru menjelaskan secara singkat dari potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa.			✓		
	c. Guru menunjukkan gambar-gambar tentang alat-alat produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang.				✓	
	Elaborasi a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok Cerdas, Cantik, Cerdik, Cermat. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor					✓
	b. Guru memberikan tugas tentang perkembangan teknologi kepada masing-masing kelompok			✓		
	c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.				✓	
	e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dari kelompok yang berbeda.				✓	
	f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar.					✓
	Konfirmasi a. Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan dari materi perkembangan teknologi yang telah disampaikan.				✓	
	b. Guru memberikan soal yang berkaitan dengan perkembangan teknologi			✓		
	Kegiatan penutup a. Guru mengoreksi hasil kerja siswa			✓		
	b. Guru memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar				✓	
	c. Guru mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan berdo'a bersama-sama.				✓	
III	**Pengelolaan Waktu** a. Ketepatan waktu dalam mengajar b. Ketepatan menutup pembelajaran c. Ketepatan masuk d. Sesuai dengan RPP			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV	**Suasana Kelas** Gaduh Tidak kondusif			✓		
Jumlah		80				
Persentase		72.7%				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = Skor perolehan

N = Skor ideal

Jadi nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah :

$$= \frac{80}{110} \times 100$$

= 72.7 % (Baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**PERSIAPAN**					
	a. Metode *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dimana Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.					✓
	a. Daftar pertanyaan merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.				✓	
	a. Instrumen penilaian merupakan alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini alat penilaiannya adalah				✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tes tulis yaitu pilihan ganda dan Essay.					
II	**PELAKSANAAN**					
	Kegiatan awal a. Guru memberikan salam kepada siswa dengan berdiri di depan kelas.					✓
	b. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran supaya motivasi siswa muncul dengan mengajak permainan dan olahraga.					✓
	c. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.				✓	
	Kegiatan Inti ***Eksplorasi*** a. Guru mengeluarkan potongan-potongan kertas berbentuk buah-buahan yang bertuliskan tentang pengertian teknologi, teknologi produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang				✓	
	b. Guru menjelaskan secara singkat dari potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa.				✓	
	c. Guru menunjukkan gambar-gambar					✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tentang alat-alat produksi, komunikasi, transportasi pada masa dulu dan sekarang.					
	Elaborasi a. Guru membagi siwa menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok Cerdas, Cantik, Cerdik, Cermat. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor					✓
	b. Guru memberikan tugas tentang perkembangan teknologi kepada masing-masing kelompok					✓
	c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya				✓	
	d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.				✓	
	e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dari kelompok yang berbeda.				✓	
	f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang jawabannya benar.					✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Konfirmasi a. Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan dari materi perkembangan teknologi yang telah disampaikan.				✓	
	b. Guru memberikan soal yang berkaitan dengan perkembangan teknologi				✓	
	Kegiatan penutup a. Guru mengoreksi hasil kerja siswa					✓
	b. Guru memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar					✓
	c. Guru mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan berdo'a bersama-sama.					✓
III	**Pengelolaan Waktu** a. Ketepatan waktu dalam mengajar b. Ketepatan menutup pembelajaran c. Ketepatan masuk d. Sesuai dengan RPP				✓	
IV	**Suasana Kelas** Gaduh Tidak kondusif					✓
	Jumlah	99				
	Persentase	90%				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = angka persentase

F = Skor perolehan

N = Skor ideal

Jadi nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah :

$$= \frac{99}{110} \times 100$$

= 90% (Sangat Baik)

Hasil observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa siswa sangat mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga hasil yang diperolehnya juga maksimal. Pada siklus pertama observasi aktivitas guru sudah baik yaitu 72.7%, prosentase itu dianggap tinggi yang memperlihatkan guru mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan di siklus II, hasil observasi aktivitas guru sudah dikategorikan sangat baik karena prosentasenya naik mencapai 90%.

Penerapan metode NHT dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi, terlihat adanya perubahan. Hampir semua peserta didik semangat, senang dan aktif dengan metode yang diterapkan oleh guru, atau dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode NHT dalam pembelajaran IPS kelas IV dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil observasi motivasi belajar siswa

Tabel 4.7

Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I

aspek motivasi	Deskriptor	jumlah siswa yang memunculkan deskriptor	skor perolehan %
Minat	tertarik mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS	2	10%
	senang dan bersemangat saat pembelajaran IPS	4	20%
	benar-benar senang mempelajari pelajaran	3	15%
prosentase aspek keberhasilan tindakan			**45%**
perhatian	Materi pembelajaran sangat menarik perhatian	5	25%
	selalu merasa senang saat belajar dan bekerja secara berkelompok dengan teman	2	10%
	selalu memperhatikan penjelasan dari guru	1	5%
	semangat ketika guru memberikan kerja kelompok	3	15%
prosentase aspek keberhasilan tindakan			**65%**
semangat	selalu belajar sebelum mengikuti pelajaran IPS	9	45%
	selalu datang tepat waktu di setiap pagi	4	20%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berhasil dalam pelajaran IPS	2	10%
prosentase aspek keberhasilan tindakan			**75 %**

Tabel 4.8

Hasil setiap aspek motivasi belajar siswa siklus 1

No	Aspek motivasi	% Keberhasilan	taraf keberhasilan
1	minat	45%	kurang
2	perhatian	65%	cukup
3	semangat	75%	baik

a) Minat

Aspek minat tergolong dalam kategori kurang, sebesar 45%. Aspek ini terbagi ke dalam tiga deskriptor, yaitu tertarik mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS (10%), selalu merasa senang saat belajar dan bekerja secara berkelompok dengan teman (20%), benar-benar senang mempelajari pelajaran (15%). Aspek minat ini masih tergolong kurang karena masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

b) Perhatian

Aspek perhatian siswa sebesar 65% masuk dalam kategori cukup dari keempat deskriptor. Deskriptor pertama yaitu materi pembelajaran sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik perhatian,menunjukkan siswa mencatat penjelasan guru meskipun ada beberapa yang tidak mencatat hal ini terlihat 25% siswa yang tertarik penjelasan guru. Untuk deskriptor kedua yaitu siswa merasa senang dan bersemangat saat belajar dan bekerja secara berkelompok dengan teman siswa tidak bermain sendiri menunjukkan masih banyak siswa yang bermain sendiri atau hanya diam tidak ikut diskusi yang memusatkan perhatian hanya 25% siswa. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru hanya 5%.

c) Semangat

Aspek ini mencakup selalu belajar sebelum mengikuti pelajaran IPS (45%), selalu datang tepat waktu di setiap pagi (20%), memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berhasil dalam pelajaran IPS (10%). Rerata deskriptor tersebut adalah 75% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.9

Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II

aspek motivasi	Deskriptor	jumlah siswa yang memunculkan deskriptor	skor perolehan %
Minat	tertarik mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS	7	35%
	senang dan bersemangat saat pembelajaran IPS	4	20%
	benar-benar senang mempelajari pelajaran	3	15%
prosentase aspek keberhasilan tindakan			**70%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian	Materi pembelajaran sangat menarik perhatian	5	25%
	selalu merasa senang saat belajar dan bekerja secara berkelompok dengan teman	7	35%
	selalu memperhatikan penjelasan dari guru	4	20%
	semangat ketika guru memberikan kerja kelompok	3	15%
prosentase aspek keberhasilan tindakan			**95%**
semangat	selalu belajar sebelum mengikuti pelajaran IPS	5	25%
	selalu datang tepat waktu di setiap pagi	7	35%
	memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berhasil dalam pelajaran IPS	4	20%
prosentase aspek keberhasilan tindakan			**80%**

Tabel 4.10

Hasil setiap aspek motivasi belajar siswa siklus II

No	Aspek motivasi	% Keberhasilan	taraf keberhasilan
1	minat	70%	baik
2	perhatian	95%	sangat baik
3	semangat	80%	baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Minat

Minat belajar siswa pada siklus II adalah 70%. Siswa menunjukkan wajah riang dan berseri-seri. Siswa juga mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.

b) Perhatian

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar pada Tabel 4.9, diketahui bahwa untuk aspek perhatian masuk dalam katagori sangat baik dengan taraf keberhasilan 95%. Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan dari guru yang ditandai dengan siswa memcatat penjelasan guru, berkurangnya siswa yang tidak ikut bekerjasama dalam diskusi kelompok bercanda sendiri, siswa juga semangat ketika guru memberikan kerja kelompok seperti memberi masukan jika ada jawaban teman yang kurang sesuai.

c) Semangat

Taraf keberhasilan tindakan aspek semangat pada siklus II adalah 80%. Aspek ini ditunjukkan dengan siswa berangkat tepat waktu, tidak memainkan alat tulis dan bisa menjawab pertanyaan dari guru.

B. Pembahasan

1. Motivasi belajar

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu perlu persiapan yang matang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih mengena kepada siswa.

Dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* ini ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa dan observasi, itu berarti siswa merespon baik pembelajaran dengan menggunakan metode NHT.

2. Penerapan metode *Numbered Heasd Together*

Penerapan metode NHT dalam pelajaran IPS, tak luput dari pantauan guru mengampu pelajaran IPS yaitu Bpk. Fahrur Rozi, A. Ma yang selalu mendukung setiap langkah dan apresiasi yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penggunaan metode NHT.

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode NHT sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga bisa membuat peserta didik semangat, senang dan bisa memahami materi yang diajarkan karena mereka bisa berdiskusi serta bertukar pikiran dengan kelompoknya, dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil angket motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing 51% dan 97%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*

Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi dan tepat. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa senang dan tidak bosan, dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat. Seperti halnya dengan metode *Numbered Heads Together* memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Untuk aktivitas guru meningkat dari skor perolehan pada siklus I 72.7% dan pada siklus II menjadi 90%. Aktivitas siswa juga meningkat dari skor perolehan pada siklus I 77.6% dan pada siklus II menjadi 90.5.

Sedangkan observasi motivasi belajar siswa dilihat melalui tiga aspek yaitu: minat, perhatian dan semangat. Berdasarkan hasil analisis data minat siswa pada siklus I sebesar 45% termasuk dalam kategori kurang, dan pada siklus II minat siswa sebesar 70% termasuk dalam kategori baik. Dari analisis data siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan sebesar 25%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskriptor motivasi untuk aspek minat antara lain adalah mengikuti pelajaran dengan semangat dan senang dengan indikator wajah riang dan berseri-seri. Siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika siswa merasa senang, mempunyai keyakinan diri dan tegar pada situasi belajar yang ada. Wajah yang riang tidak cemberut mengindikasikan bahwa siswa tersebut mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran.

Aspek motivasi belajar perhatian berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I adalah sebesar 65 % termasuk kategori cukup dan meningkat 30% dalam katagori sangat baik (95%) pada siklus II. Motivasi belajar siswa tinggi jika mereka memusatkan perhatian pada kegiatan belajar lebih besar dari pada tingkah laku yang bukan kegiatan belajar. Aspek motivasi perhatian ini mengalami peningkatan paling tinggi dibanding aspek motivasi belajar yang lain.

Berdasarkan analisis data semangat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran NHT pada siklus I 75% dalam kategori baik dan pada siklus II sebesar 80% dalam katagori baik juga. Aspek motivasi ini meningkat sebesar 5%. Semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh siswa yang tidak memainkan alat tulis. Apabila siswa dalam konsentrasi maka akan mudah memusatkan perhatiannya, sebaliknya jika siswa dalam keadaan bermain alat tulis akan mengganggu konsentrasi belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tentang "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPS Kelas IV Dengan Menggunakan Metode *Numbered Heads Together (*NHT) Di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan", terlihat bahwa :

1. Motivasi belajar

   Motivasi belajar IPS materi perkembangan teknologi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan masih rendah cenderung berpusat kepada guru yaitu masih menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru tanpa dibahas sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran yang menimbulkan penurunan motivasi belajar. Siswa kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, siswa takut untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat, siswa kurang bisa bekerja sama dengan kelompok, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)*

Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan, karena metode tersebut mudah digunakan atau diaplikasikan serta memudahkan siswa untuk memahami pelajaran IPS yang dianggap sulit difahami menjadi mudah untuk dipelajari karena siswa bisa belajar bersama-sama dan berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, saling membantu belajar satu sama lainnya serta siswa tidak merasa takut untuk mengemukakan pendapat karena merasa optimis dengan jawaban yang dikerjakan secara bekerjasama. Ketika proses tersebut ternyata bagus untuk penyerapan materi yang ditransfer oleh guru, mengasah kecerdasan dan keaktifan peserta didik, dengan penggunaan metode *Numbered Heads Together* guru tidak lagi selalu berceramah karena pembelajaran berpusat pada siswa.

3. Upaya peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*

Peningkatan motivasi belajar IPS siswa di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan dengan menggunkan metode *Numbered Heads Together* berjalan dengan baik dan berhasil sehingga bisa memotivasi peserta didik dalam proses belajar. Motivasi belajar siswa meningkat antara siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil observasi dan kuesioner terhadap peserta didik ketika proses berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan, ada beberapa saran yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan pada khususnya, yaitu :

1. Dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru melakukan berbagai macam metode, sehingga peserta didik dapat tertarik, aktif dan tidak bosan dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.
2. Metode *Numbered Heads Together* yang digunakan diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran bukan menjadikan proses pembelajaran menjadi membingungkan.
3. Guru dapat mencoba model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada pokok bahasan lain untuk meningkatkan motivasi dabelajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara)

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* (Bandung: Pustaka Setia)

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Hermawan, Agus. 2004. *Intisari IPS SD Kelas 4, 5, 6.* (Bandung: Pustaka Setia)

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research.* (Yogyakarta: Andi Offset)

Ibrahim, Muslim., dkk. 2008. *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA)

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembang Profesi Guru.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Kunandar. 2007. *Guru Professional.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*(Bandung: Rosda Karya)

Nurachmat, Memet. 1996. *Ilmu Pengetahuan Sosial.* (Jakarta: PT Lazuardi Agus Supriyadi)

Rianto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran.* (Jakarta: Prenada Media)

Silberman, Malvin L. 2010. *Active Learning.* (Bandung: Nuansa)

Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D.* (Bandung: Alfabeta)

Sumantri, M Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* (Bandung: Rosda)

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar IPS.* (Malang: IKIP Malang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran.* (Jakarta: Prenada Media)

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* (Jakarta: Prenada Media)

Tamwifi, Irfan., dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI)

Ayip Miftah, *Sekilas Tentang Motivasi Belajar*, (4 Agustus 2012)

http://ayip7miftah.wordpress.com/2012/01/02/*sekilas-tentang-motivasi-belajar/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id